

PROGRAM RISE DI INDONESIA

Hasil Evaluasi Program Peningkatan Partisipasi Aktif Orang Tua

di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah

Florischa Ayu Tresnatri

Asep Kurniawan



Topik Pembahasan

- 01 Latar Belakang Program
- 02 Rancangan Program dan Evaluasi
- 03 Hasil Evaluasi Dampak Program
- 04 Rekomendasi

1

Latar Belakang Program

Rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak menghambat peningkatan capaian akademik siswa di Kebumen



**Area perubahan:
Meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak**

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD dengan pemerintah daerah, PGRI, kepala sekolah, guru, dan orang tua.



2

Rancangan Program dan Evaluasi

Program pemberian informasi kepada orang tua untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan capaian akademik anak

Instrumen:



1) Surat Laporan Belajar Murid

Informasi mengenai perkembangan belajar siswa yang ditulis oleh guru: materi yang anak masih kesulitan, rencana belajar bulan depan, lembar tanggapan orang tua.



2) Leaflet / Poster

Informasi terkait cara-cara untuk aktif terlibat dalam pendidikan anak (hal yang harus dilakukan, dihindari, dan dorongan untuk percaya diri)



3) Lembar Tanggapan Orang Tua

Bagian potongan surat laporan belajar murid yang berisi jawaban orang tua tentang hal yang akan dilakukan oleh orang tua setelah membaca surat dan leaflet.

Poster dan surat dicetak dan diberikan setiap bulan.

Jalur Distribusi: Dinas Pendidikan – Koordinator Wilayah – Kepala Sekolah – Guru – Murid – Orang Tua

Pelaksanaan program didanai seutuhnya oleh Dinas Pendidikan Kebumen.

Poster
Februari
2020

ORANG TUA TERLIBAT ANAK HEBAT!

Jika Bapak dan Ibu terlibat dalam pendidikan anak, maka ...

Anak akan lebih semangat belajar.

Anak akan lebih pandai bergaul.

Prestasi anak akan meningkat.

Jika ingin anak hebat, terlibat aktiflah dalam pendidikan anak!

Bagaimana orang tua dapat terlibat aktif dalam proses belajar anak?

DAMPINGI anak belajar setiap hari.

Pastikan tempat belajar anak **TENANG** tanpa gangguan, seperti suara televisi.

MEMBACALAH bersama anak.

AJAK ANAK BERCERITA tentang kegiatannya di sekolah.

SEMANGATI anak bila nilainya rendah.

TANYAKAN pada guru mengenai perkembangan belajar anak.

AKTIFLAH dalam paguyuban (perkumpulan) orang tua.

Ayo, Dampingi Anak Belajar!

Tidak harus pintar atau berpendidikan tinggi, semua orang tua bisa mendampingi anak belajar.



Lakukan cara-cara ini setiap hari:

1



Buat jadwal anak belajar di rumah.

2



Duduk dan temani anak belajar.

3



Ciptakan suasana tenang agar anak fokus belajar.

4



Saat kesulitan membantu anak belajar, jangan malu untuk meminta bantuan orang lain yang lebih mampu.

5



Sempatkan waktu untuk melihat anak belajar.

Teruslah lakukan 5 cara di atas. Jangan pernah putus asa!

Poster Maret 2020

Ayo, Ciptakan Suasana Nyaman dan Tenang untuk Anak Belajar di Rumah!

Lingkungan yang nyaman dan tenang akan membuat anak fokus dan konsentrasi belajar.



Dukunglah belajar anak dengan:



1 Sediakan penerangan yang cukup.



2 Matikan televisi.



3 Jauhkan anak dari *gadget* (kecuali untuk mencari sumber belajar di internet).



4 Tidak berbicara dengan suara keras.



5 Tidak memainkan *gadget* atau menonton televisi saat anak belajar.

Poster April 2020

Mari Membaca Bersama Anak!

Membaca bersama anak akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca anak.

Agar kegiatan membaca lebih menarik, ajaklah anak membaca buku selain buku pelajaran (buku cerita anak, majalah, kisah hidup orang-orang terkenal, dan buku pengetahuan lainnya).



Lakukan cara-cara ini saat membaca bersama anak :

1



Ajaklah anak untuk membaca bersama setidaknya 15 menit setiap hari. Bacalah bersama anak dengan suara nyaring agar kepercayaan diri anak meningkat.

2



Bimbinglah anak dalam memahami kata/kalimat yang sulit.

3



Setelah selesai membaca, tanyakan pendapat anak mengenai isi buku.

4



Puji anak setiap selesai membaca agar anak tetap semangat membaca.

5



Selain membaca buku di rumah, ajaklah anak untuk meminjam buku dari perpustakaan sekolah atau desa.

Poster Mei 2020

Cara Sukses Dampingi Anak Belajar dari Rumah

Selama masa pandemi COVID-19, anak harus tetap belajar dari rumah karena belum ada yang dapat memastikan kapan pandemi ini akan berakhir.

Buat Jadwal Belajar Harian

- ✓ Ajak anak membuat jadwal belajar yang disepakati bersama.
- ✓ Jadwal belajar dapat dibagi ke dalam beberapa sesi yang diselingi istirahat. Setiap sesi belajar cukup 1-2 jam agar anak tidak bosan.
- ✓ Berikan pujian jika anak mematuhi jadwal belajar.



Belajar dari Kegiatan Sehari-hari

- ✓ Ajak anak belajar sambil melakukan kegiatan sehari-hari.
- ✓ Manfaatkan internet, televisi, atau radio untuk mencari sumber belajar tambahan.



Agar Orang Tua Tidak Stress

- ✓ Bila sedang lelah, beristirahatlah sejenak sebelum mendampingi anak belajar.
- ✓ Jangan ragu bertanya kepada guru tentang materi pelajaran anak.
- ✓ Bertanyalah kepada tetangga yang memiliki anak sebaya jika kesulitan mendampingi anak belajar.



Terus lakukan kegiatan pada poster-poster sebelumnya agar anak sukses belajar dari rumah!

Poster Agustus 2020
(Khusus COVID-19)

Mari, Ajak Anak Bercerita tentang Kegiatan di Sekolah!

Dengan mengajak anak bercerita, anak akan merasa diperhatikan dan lebih terbuka kepada orang tua. Hubungan orang tua dan anak pun akan semakin dekat.

Bagaimana cara agar anak merasa nyaman bercerita dengan orang tua?

Berikan pertanyaan yang memancing anak mau bercerita lebih banyak.



Agar anak merasa dihargai, berikan perhatian penuh ketika anak bercerita.



Tunggu sampai anak selesai bercerita, sebelum memberikan tanggapan.

Beri tanggapan dengan wajah dan nada penuh keingintahuan. Gunakan pula kata-kata yang dapat dipahami anak.

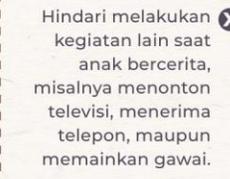
Tempatkan diri pada posisi anak agar dapat memahami pikiran dan perasaannya.



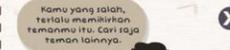
Tunjukkan rasa ikut sedih atas kesedihan anak. Namun ajak anak untuk tetap berpikir positif.



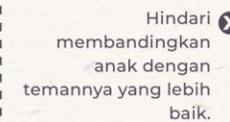
Hindari memberikan pertanyaan yang hanya perlu dijawab "Ya/Tidak".



Hindari melakukan kegiatan lain saat anak bercerita, misalnya menonton televisi, menerima telepon, maupun memainkan gawai.



Hindari terburu-buru memberikan tanggapan ataupun mendominasi pembicaraan.



Poster September 2020

Ayo, Semangati Anak Belajar!

Jadilah orang tua yang menghargai usaha anak. Semangati anak agar rajin belajar. Hindari hanya mengutamakan nilai pelajaran.

Bagaimana cara agar anak semangat belajar?



✓ Puji anak ketika rajin belajar.

✓ Temani dan bantu anak belajar.

✓ Semangati anak untuk mempelajari hal-hal baru atau sulit.



✓ Saat anak mengalami kegagalan, katakan, "Tidak apa-apa, ayo coba lagi. Kamu pasti bisa kalau terus berusaha."



✗ Hindari memuji anak hanya ketika anak mendapat nilai bagus.

✗ Hindari menuntut anak untuk selalu mendapat nilai bagus.

✗ Hindari bersikap marah/kecewa saat anak mendapat nilai jelek.



✗ Saat anak mengalami kegagalan, hindari berkata, "Kamu memang tidak pintar, makanya tidak bisa."

Semangati anak belajar agar...

- 1 Anak tertantang mempelajari hal baru meskipun sulit.
- 2 Anak tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan.
- 3 Anak akan memperbaiki diri dan berusaha lebih giat saat gagal.
- 4 Anak tidak menyalahkan orang lain atau keadaan saat gagal.



"Nilai pelajaran adalah buah dari usaha. Hanya ketekunan dalam berusaha yang akan menghasilkan nilai yang baik."

Poster Oktober 2020

Mari, Jalin Komunikasi dengan Guru!



Berkomunikasilah dengan guru untuk mengetahui kondisi belajar anak, tidak hanya ketika anak bermasalah!

Silakan menghubungi guru melalui telepon, aplikasi WhatsApp, atau langsung menemui guru di sekolah.



Apa yang dapat orang tua komunikasikan dengan guru?



- 1 Tanyakan perkembangan belajar anak di sekolah.
- 2 Tanyakan tugas-tugas yang harus dikerjakan anak di rumah.



- 3 Tanyakan cara menyemangati anak belajar di rumah.
- 4 Ceritakan kemajuan maupun kesulitan yang dihadapi anak saat belajar di rumah.
- 5 Tanyakan cara membantu anak yang kesulitan belajar di rumah.

Jangan ragu untuk berkomunikasi dengan guru!
Jadikan guru sebagai sahabat!

Mari, Jalin Komunikasi dengan Orang Tua Lain!

Mendidik anak akan lebih mudah jika sesama orang tua saling bergotong royong.

Kembangkan suasana akrab dengan orang tua siswa lain melalui komunikasi rutin.

Manfaatkan kesempatan bertemu tatap muka atau percakapan di WhatsApp (dengan orang tua lain maupun di grup paguyuban) untuk berkomunikasi.

Berkomunikasilah dengan orang tua lain agar:

Orang tua tidak ketinggalan informasi tentang tugas dan perkembangan belajar anak.



Orang tua mendapatkan cara untuk membantu kesulitan belajar anak.

Lakukan hal-hal ini dalam berkomunikasi dengan orang tua lain:



1 Tanyakan tugas dan perkembangan belajar di sekolah.



3 Jangan malu untuk menceritakan kesulitan belajar anak.



5 Terapkanlah pengalaman sukses orang tua lain dalam membantu anak belajar di rumah.

2 Tanyakan sumber belajar lain untuk anak (buku, perpustakaan, internet, dan lainnya).

4 Tanyakan pengalaman dan saran orang tua lain untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

6 Bantulah orang tua lain mengatasi kesulitan belajar anaknya.

Mari, Bangun Disiplin Anak dalam Belajar!

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan anak.

Agar anak menjadi disiplin dalam belajar, orang tua harus terus membiasakan anak belajar setiap hari.

Lakukan langkah-langkah berikut agar anak disiplin dalam belajar:



1 Sampaikan kepada anak alasan pentingnya belajar.



2 Buat jadwal belajar yang ditulis dan disepakati bersama dengan anak.



3 Sepakati bersama ganjaran yang akan didapat anak jika ia tidak mematuhi jadwal belajar.



4 Jika anak melanggar jadwal belajar, ingatkan kembali kesepakatan yang telah dibuat.



5 Jika anak tetap tidak mau belajar, maka terapkan ganjaran yang telah disepakati dengan tegas.



6 Jangan menyerah bila anak menolak belajar. Terus jalankan ganjaran hingga anak mau belajar.

Jangan putus asa ketika awalnya anak sulit mematuhi jadwal belajar. Teruslah bersikap tegas hingga anak sadar bahwa belajar adalah kegiatan yang harus rutin dilakukan.

Poster Februari 2021



Jadilah Teladan dalam Mendukung Anak Belajar!

Lakukan hal-hal ini untuk menjadi teladan yang baik ketika anak belajar :

Anak akan memperhatikan dan meniru tindakan orang tua. Maka, orang tua perlu menjadi teladan yang memberikan contoh baik bagi anak ketika belajar.

Dengan itu, anak akan termotivasi dan menganggap belajar sebagai kebiasaan bersama di dalam keluarga.



1 Jika anak masih perlu dibimbing dalam belajar, temani anak saat ia belajar.



2 Jika anak sudah dapat belajar sendiri, lakukan kegiatan yang tidak mengganggu anak belajar.



3 Mengalihkan untuk tidak menonton televisi atau bermain *gadget* ketika anak sedang belajar.



4 Hindari berbicara atau bersuara nyaring ketika anak sedang belajar.



5 Ajak seluruh anggota keluarga lain untuk juga menerapkan hal-hal ini.



6 Sempatkan waktu dampingi anak belajar. Meskipun sebentar, perhatian orang tua sangat berarti bagi anak.

Poster Maret 2021

Mari, Terlibat Aktif dalam Pendidikan Anak!

Ingin anak hebat? Teruslah terlibat aktif dalam proses belajar anak di rumah.

Sudahkah anak belajar secara disiplin sesuai jadwal yang disepakati?

- 1 Bantu anak ketika anak kesulitan belajar.
- 2 Puji anak ketika rajin belajar.
- 3 Ajak anak menceritakan apa yang dipelajarinya.



Sudahkah anak mendapatkan suasana yang tenang ketika belajar?

- 1 Matikan televisi saat anak belajar
- 2 Hindari memegang gawai/*handphone* saat sedang menemani anak belajar.
- 3 Ajak anggota keluarga lain untuk melakukan kewajiban masing-masing di jam belajar anak.



Sudahkah anak terbiasa membaca setiap hari di rumah?

- 1 Sediakan bacaan yang menarik untuk anak.
- 2 Temani anak saat membaca.
- 3 Bantu anak memahami kata-kata sulit.



Sudah seringkah Anda berdiskusi dengan guru tentang perkembangan belajar anak?

- 1 Tanyakan tugas-tugas yang harus dikerjakan anak di rumah.
- 2 Jangan malu untuk menyampaikan saran dan keluhan kepada guru.
- 3 Aktiflah dalam kelompok atau paguyuban orang tua murid.



Mendampingi anak adalah proses panjang yang harus dilakukan secara terus menerus dengan sabar. Teruslah terlibat untuk anak yang hebat!

Poster April 2021

Laporan Belajar Anak Bulan Maret 2020

Nama Sekolah :
 Nama Siswa :
 Kelas :

Bapak dan Ibu, surat ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai apa yang anak Bapak dan Ibu sudah pelajari namun masih kesulitan di bulan lalu, dan apa yang anak akan pelajari pada bulan ini.

Di bulan Februari lalu, Ananda _____ masih KESULITAN dalam (*hanya yang diberi centang [√]*):

MATEMATIKA – Tema: _____

- Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek.
 Sub-tema ke: _____. Khususnya, _____
- Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya.
 Sub-tema ke: _____. Khususnya, _____
- Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret.
 Sub-tema ke: _____. Khususnya, _____
- Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
 Sub-tema ke: _____. Khususnya, _____
- Mengidentifikasi bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan.
 Sub-tema ke: _____. Khususnya, _____
- Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkret/situasi konkret.
 Sub-tema ke: _____. Khususnya, _____
- Membandingkan panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu menggunakan benda/situasi konkret.
 Sub-tema ke: _____. Khususnya, _____

BAHASA INDONESIA – Tema: _____

- Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
 Sub-tema ke: _____. Khususnya, _____
- Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/ atau eksplorasi lingkungan.
 Sub-tema ke: _____. Khususnya, _____
- Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.
 Sub-tema ke: _____. Khususnya, _____
- Mencermati puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.
 Sub-tema ke: _____. Khususnya, _____

Pada bulan Maret ini, Ananda _____ AKAN BELAJAR tentang (*hanya yang diberi centang [√]*):

MATEMATIKA – Tema: _____

- Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek.
- Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya.
- Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret.
- Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
- Mengidentifikasi bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan.
- Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkret/situasi konkret.
- Membandingkan panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu menggunakan benda/situasi konkret.

BAHASA INDONESIA – Tema: _____

- Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
- Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/ atau eksplorasi lingkungan.
- Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.
- Mencermati puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.

Catatan Khusus:

Maka dari itu, saya mohon kerjasama Bapak dan Ibu untuk mendampingi anak dalam mempelajari materi yang ia masih mengalami kesulitan dan menemani persiapan belajar Ananda di bulan Maret ini. Jika ada yang ingin Bapak dan Ibu tanyakan, silahkan menghubungi saya di nomor _____. Saya dengan senang hati akan membantu Bapak dan Ibu.

“Sudahkah Bapak dan Ibu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR di rumah?”

(Simpanlah bagian ini beserta poster untuk bisa dibaca kembali oleh orang tua di rumah)

(Isi bagian ini, tandatangani, lalu gunting untuk dikembalikan kepada guru)

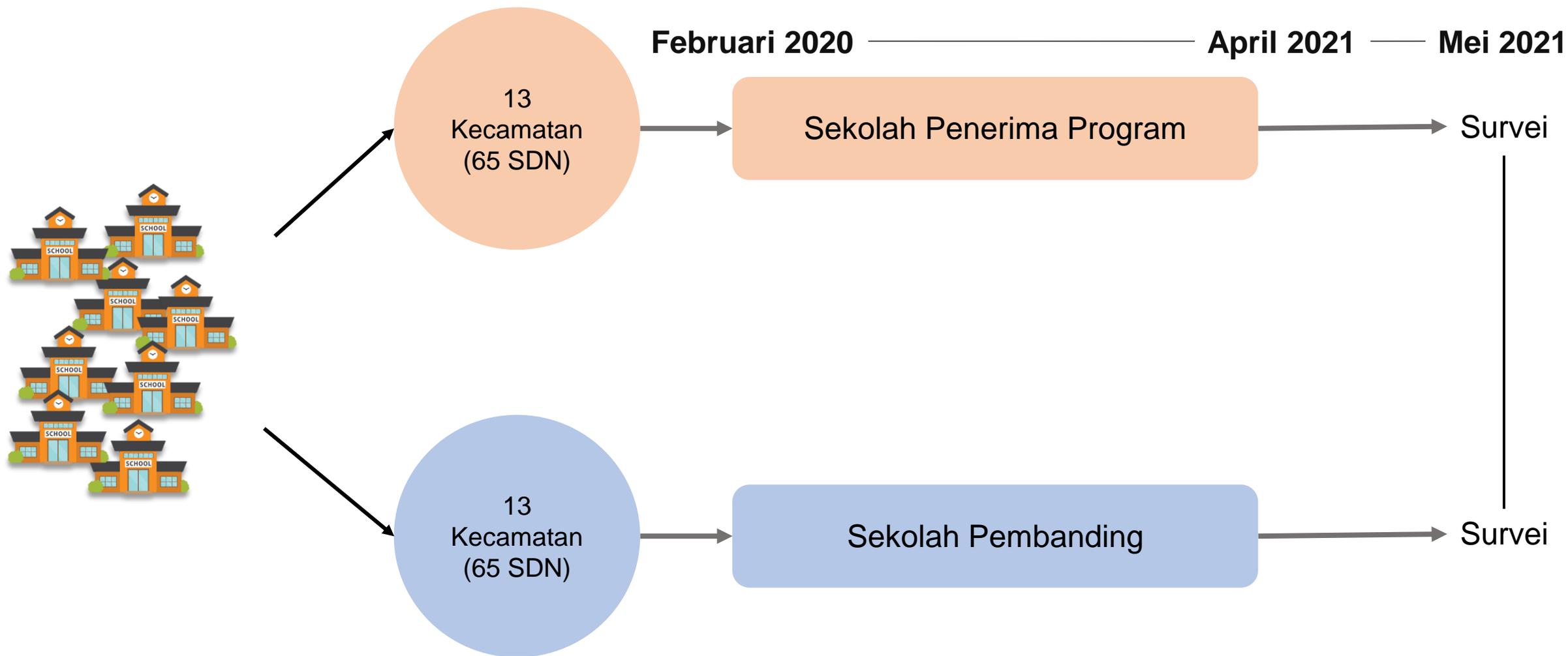
Apa yang akan Bapak / Ibu lakukan setelah membaca laporan belajar beserta poster yang diberikan di bulan Maret 2020 ini?

(_____)

Nama Orang Tua : _____ Nama Siswa : _____
 Nama Sekolah : _____ Kelas : _____

Lembar Tanggapan
 Orang Tua

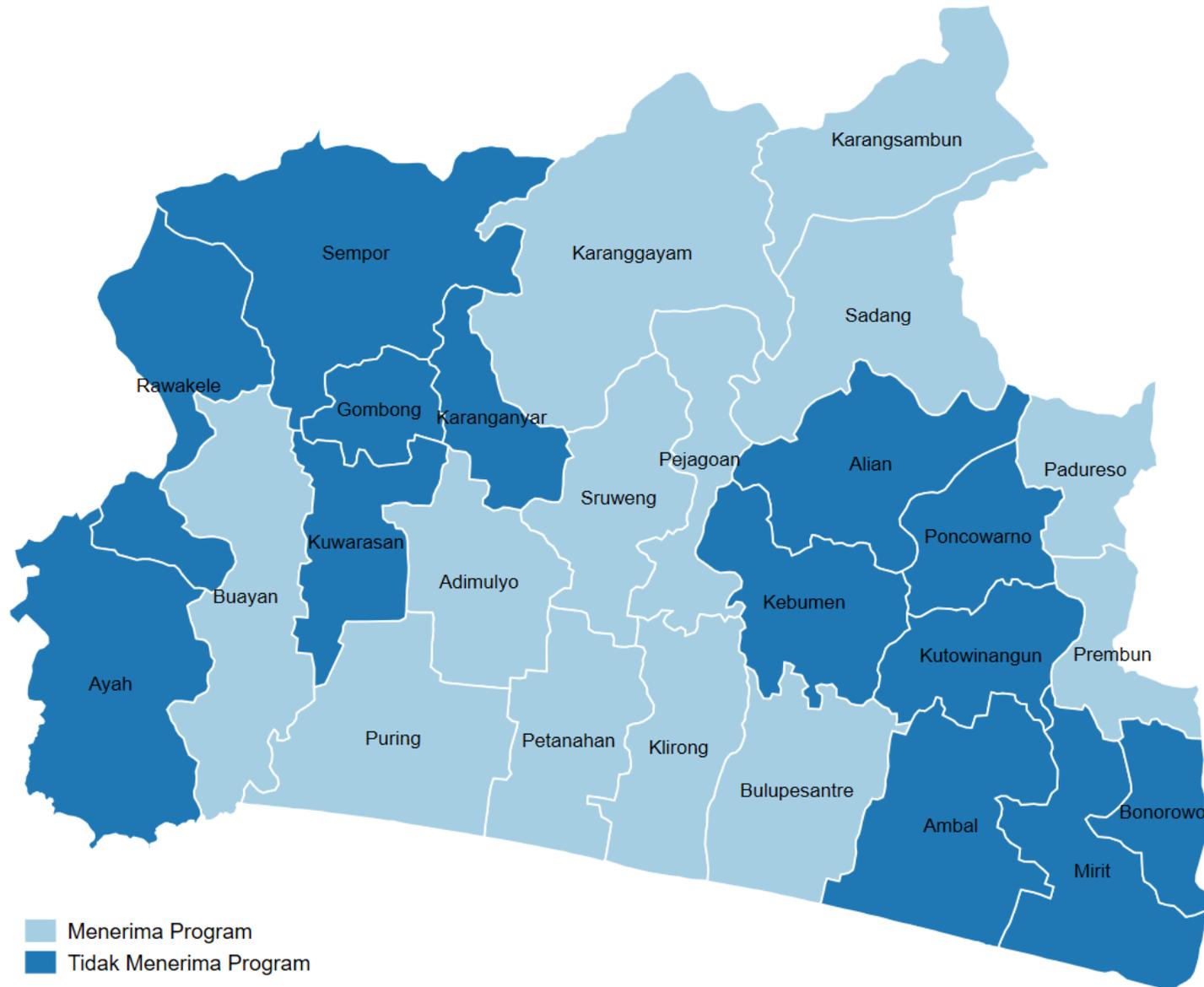
Kami membandingkan partisipasi orang tua dan hasil belajar siswa di sekolah yang menerima program dan tidak menerima program



Note:

- 5 SDN di setiap kecamatan

Data akhir diambil untuk digunakan dalam menganalisis dampak program



Kuantitatif (Mei – Juli 2021):

- Dilakukan melalui survei telepon dan penilaian kemampuan numerasi jarak jauh melalui situs daring.
- Tiap kelompok mencakup 5 jenis topografi Kebumen.
- Terdapat 5 SDN di tiap kecamatan. Total terdapat 130 sekolah.
- Jumlah sampel terkumpul: 130 kepala sekolah, 764 guru, 8960 orang tua, dan 7100 murid.

Kualitatif (Oktober 2021):

- Wawancara mendalam terhadap responden terpilih melalui telepon.
- Untuk menggali penyebab hasil kuantitatif.

3

Hasil Evaluasi Dampak Program

Bagaimana dampak akhir dari program?

Program berhasil meningkatkan partisipasi aktif orang tua dalam belajar anak di rumah

Peningkatan **dukungan langsung orang tua** terhadap belajar di rumah:

- Membantu anak mengerjakan tugas sekolah
- Membaca bersama anak
- Membuat jadwal belajar bersama anak (perbedaan 11%)
- Bertindak tegas dalam mendorong anak untuk menaati jadwal belajar (perbedaan 12%)



Peningkatan **lingkungan kondusif** untuk belajar anak di rumah:

- Mematikan televisi ketika anak belajar (perbedaan 14.3%)
- Tidak menggunakan *gadget* ketika anak belajar (perbedaan 1.83%)
- Tidak berbicara dengan suara keras ketika anak belajar (perbedaan 5.94%)
- Menyediakan meja belajar untuk anak belajar (perbedaan 4.3%)
- Meminta teman anak untuk pulang ke rumahnya ketika waktu belajar dimulai (perbedaan 2%)

Program berhasil meningkatkan komunikasi orang tua dengan sekolah

Peningkatan **komunikasi dengan sekolah** :

- Menghubungi **guru** secara rutin untuk membahas perkembangan belajar anak (perbedaan 6.12%)
- Menyuarakan masukan atau complain kepada guru (perbedaan 2.6%)
- Berkomunikasi dengan **orang tua lain** di Paguyuban (perbedaan 5.1%)



Program berhasil meningkatkan motivasi dan dukungan guru terhadap murid

- Guru semakin **sadar terhadap perkembangan belajar anak** (perbedaan 16.8%)
- Peningkatan **motivasi mengajar karena kolaborasi dengan orang tua.**

Peningkatan **dukungan guru terhadap murid:**

- Memberikan buku teks kepada murid untuk dibawa pulang ke rumah (perbedaan 5.95%)
- Memberikan konsultasi / sesi belajar tambahan
- Memberikan umpan balik terhadap tugas anak kembali kepada orang tua (perbedaan 9%)
- Mengadakan kelas tambahan / remedial untuk murid berkemampuan rendah (perbedaan 10%)
- Menerima masukan orang tua dan mengembangkan pengajaran berdasarkan masukan yang diberikan (perbedaan 12.6%)



Program membutuhkan waktu yang lebih lama untuk meningkatkan capaian belajar anak

Peningkatan hasil belajar Matematika terjadi pada sebagian siswa. Namun, masih terdapat kelompok siswa yang belum menunjukkan peningkatan hasil belajar.



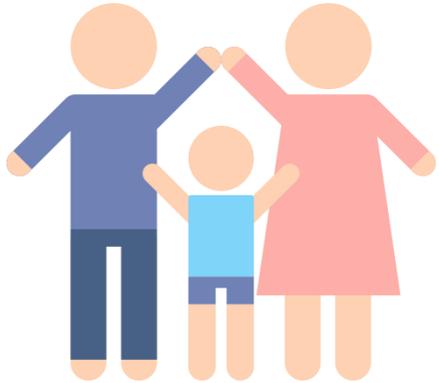
**Mengapa partisipasi orang tua dan guru
belum berdampak terhadap
hasil belajar sebagian anak?**

Sebagian orang tua perlu mendapat dukungan dalam mendampingi anak belajar



- **Orang tua kesulitan memahami materi belajar anak** karena berbeda dengan yang didapat ketika masa orang tua sekolah. Ketika mengajarkan anak, orang tua sering diprotes karena **cara yang mereka ajarkan berbeda dengan yang didapat anak dari guru.**
- Orang tua sudah berusaha memastikan tugas/PR anak selesai, tetapi **kesulitan memastikan anak memahami materinya.**

Komunikasi orang tua dan guru perlu diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak di rumah



- **Komunikasi orang tua dengan guru umumnya terbatas mengenai tugas** (apa tugasnya, bagaimana mengerjakannya, kapan dikumpulkan, minta izin terlambat mengumpulkan tugas).
- Orang tua dan guru sebaiknya **lebih banyak berkomunikasi mengenai materi** yang sedang dipelajari anak, terutama jika mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah.
- **Paguyuban perlu lebih difungsikan sebagai sarana diskusi orang tua dan guru mengenai materi pelajaran**, diluar sarana untuk menyampaikan tugas/PR atau kegiatan kelas lainnya.

Guru mengalami kesulitan dalam memonitor perkembangan anak



- **Guru mengalami kesulitan melakukan kegiatan belajar-mengajar daring** karena akses internet dan kepemilikan *gadget* yang tidak merata di antara para siswa.
- **Selama BdR, guru tidak bisa mengobservasi murid secara langsung.** Ada kecenderungan orang tua membantu anak dalam menjawab soal atau dalam menyelesaikan tugas ketika waktu pengumpulan tugas pendek atau ketika tugas yang diberikan dirasa sulit.
- **Pembelajaran tatap muka di rumah murid yang diselenggarakan melalui “Guru Kunjung” belum optimal** karena waktu dan sarana belajar yang terbatas.
- **Guru mengalami kesulitan dalam mengetahui penguasaan materi murid sebenarnya sehingga informasi yang diberikan dalam surat laporan belajar dapat menjadi tidak akurat.**

4

Rekomendasi

Rekomendasi



- Program peningkatan partisipasi aktif orang tua ini layak untuk dilanjutkan dan diperluas ke semua sekolah di Kebumen karena terbukti berhasil meningkatkan partisipasi orang tua.
- Komunikasi guru dan orang tua perlu didorong lebih berorientasi pada kualitas pembelajaran. Paguyuban bisa diarahkan sebagai sarana refleksi dan diskusi mengenai metode pembelajaran di rumah.
- Perlunya dilakukan peningkatan kapasitas guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dan membimbing orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.
- Perlunya peningkatan dukungan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah (bantuan sumber belajar/buku, bantuan kuota, perbaikan infrastruktur telekomunikasi, dsb).

Terima Kasih!

 +6221-3193 6336 |  rise@smeru.or.id |  riseprogramme.id

www.rise.smeru.or.id

